

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L.) merupakan tanaman hortikultura dari benua Afrika yang tergolong famili *Malvaceae*. Tanaman okra bisa tumbuh di mana saja antara iklim tropis maupun subtropis dan telah dibudidayakan secara komersial di beberapa negara diantaranya Turki, India, Jepang, Malaysia, Ethiopia dan Amerika Serikat (Zahra dan Idris, 2023). Tanaman okra di Indonesia dibudidayakan sejak tahun 1877. Okra dikenal tanaman serbaguna karena banyak bagian tanaman yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi manusia. Batang tanaman okra dapat dijadikan sebagai bahan bakar, buah okra dapat dimanfaatkan sebagai obat penyakit kronis, seperti kanker, diabetes, radang tenggorokan, iritasi lambung, dan penyakit gonore (Husna *et al.*, 2022).

Buah okra memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia karena 100 g buahnya mengandung 81,50 g air, 2,10 g serat, 4,40 g protein, 5,32 mg Ca, 56,00 energi kkal, 70 mg P, 59 mg asam askorbat, 0,60 g karbohidrat, 0,70 mg Fe, 0,25 mg thiamin, 2,80 mg riboflavin, 3,85 mg betakarotin, dan 0,20 mg niacin (Husna *et al.*, 2022). Daya adaptasi tanaman okra cukup tinggi terhadap beberapa kondisi iklim (Rohman *et al.*, 2022). Wilayah di Indonesia yang memproduksi okra dalam jumlah besar berada di Jawa Timur tepatnya di daerah Jember dengan luas lahan sekitar 300 hektar per tahun dan menghasilkan 550-600 ton okra (Nugraini *et al.*, 2020). Tahun 2017 hasil produksi okra di Indonesia berkisar 1.500 ton, dimana 70 persen hasil produksinya di ekspor ke Taiwan, Jepang, Australia, dan negara lainnya (Amaliya *et al.*, 2023). Produksi buah okra di Indonesia belum mencukupi kebutuhan, hal ini disebabkan budidaya tanaman okra yang belum maksimal, sehingga perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan sayuran nasional.

Produksi okra pada tahun 2013 sebesar 1.317 ton dan pada tahun 2014 sebesar 1.360 ton, sedangkan kebutuhan okra pada tahun 2015 diproyeksikan mencapai 1.500 ton (Ichsan *et al.*, 2018). Pemangkasan merupakan teknik budidaya yang sangat penting terutama pada tanaman yang diambil buahnya karena akan berpengaruh pada hasil produksinya. Teknik budidaya dengan pemangkasan pucuk bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman okra. Cabang tanaman okra jumlahnya sedikit, tetapi tunas di ketiak daun berpotensi untuk menjadi cabang baru. Pemangkasan pucuk adalah pemangkasan pucuk tanaman untuk mengurangi kepadatan daun dan memungkinkan lebih banyak sinar matahari masuk. Menurut Sa'diyah *et al.*,

(2022) tujuan dilakukannya pemangkasan pucuk yakni untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara meningkatkan jumlah cabang, mempermudah pengendalian hama dan penyakit, mempercepat proses pembungaan, dan menurunkan persaingan fotosintesis antar organ tanaman.

Interval penyiraman yang dilakukan saat budidaya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Penurunan pertumbuhan dan produksi tanaman dapat terjadi akibat respon tanaman dalam mempertahankan hidupnya saat kekurangan air seperti, proses fotosintesis tidak berjalan secara optimal, penurunan ekspansi dan pemanjangan sel, banyaknya daun yang rontok, serta gangguan mitosis pada kondisi stres. Kondisi kekurangan air menyebabkan menurunnya tekanan turgor, menghambat pembelahan dan perkembangan sel (Kator *et al.*, 2021). Tanaman okra membutuhkan air dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi siklus hidupnya dan meningkatkan produksinya. Apabila ketersediaan air berlebih juga dapat menghambat proses penyerapan CO₂, sehingga mengurangi laju fotosintesis sehingga memicu terjadinya stres bagi tanaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya penelitian tentang pemangkasan pucuk untuk dapat menambah jumlah cabang baru yang produktif dan hasil buah yang lebih banyak. Penyiraman tanaman okra juga perlu diperhatikan, agar tanaman dapat tumbuh secara optimal. Kedua hal tersebut diharapkan mampu memberikan hasil dan pertumbuhan tanaman okra secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra?
2. Bagaimana pengaruh interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra
3. Bagaimana interaksi antara pemangkasan pucuk dan interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.
2. Mengetahui pengaruh interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.

3. Mengetahui interaksi antara pemangkasan pucuk dan interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat pengaruh pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.
2. Diduga terdapat pengaruh interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.
3. Diduga terdapat interaksi antara pemangkasan pucuk dan interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.

1.5 Manfaat

1. Menambah wawasan dan informasi tentang budidaya dengan melakukan pemangkasan pucuk dan interval penyiraman yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman okra.
2. Hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Agroekoteknologi untuk penelitian yang akan datang.